

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berupa buku teks pendamping berbasis budaya lokal Jawa Barat yang diimplementasikan dalam *e-book* berjudul “Merawat Budaya melalui Literasi: Kumpulan Teks yang Menghidupkan Kearifan Lokal.” Proses pengembangan buku ini mengikuti model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka. Buku teks pendamping ini telah dirancang untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan materi sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase C. Buku ini juga memberikan ruang bagi pembelajaran diferensiasi dan profil Pelajar Pancasila dengan mengangkat kearifan lokal Jawa Barat sebagai konteks pembelajaran.
- b. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. Buku ini mengintegrasikan cerita rakyat dan budaya lokal sebagai bagian dari bahan ajar, sehingga dapat membantu peserta didik mengenali dan mengapresiasi warisan budaya yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya yang kuat.
- c. Penggunaan Teknologi Digital. Penggunaan *e-book* yang dilengkapi dengan fitur seperti kode QR, video pembelajaran, serta latihan berbasis AKM literasi memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi dengan lebih fleksibel. Teknologi ini juga mendukung gaya belajar yang berbeda-beda di antara peserta didik.
- d. Hasil Uji Coba Terbatas. Uji coba yang dilakukan di tiga daerah, yaitu Sumedang, Bandung, dan Indramayu, menunjukkan bahwa buku ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Respon guru dan peserta didik terhadap *e-*

*book* ini cukup positif, terutama dalam hal keterbacaan, kelengkapan materi, dan fitur yang tersedia.

- e. Tantangan dan Kendala. Beberapa kendala yang dihadapi selama implementasi adalah keterbatasan akses perangkat digital dan koneksi internet bagi sebagian peserta didik, serta tingkat pemahaman kosakata budaya yang masih memerlukan adaptasi lebih lanjut. Kendala ini menjadi catatan penting untuk pengembangan bahan ajar di masa depan.

## 5.2 Saran

### a. Bagi Pengembang Bahan Ajar

Perlu dilakukan penyempurnaan terhadap beberapa bagian, terutama dalam penyediaan glosarium untuk istilah budaya agar peserta didik lebih mudah memahami kosakata baru. Penambahan lebih banyak fitur interaktif, seperti permainan edukatif berbasis budaya, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan buku teks pendamping ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis budaya, dan pemanfaatan fitur digital yang tersedia. Disarankan agar guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memahami materi berbasis digital.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas buku ini dalam skala yang lebih luas dengan melibatkan lebih banyak daerah dan populasi peserta didik yang lebih beragam. Dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan menambahkan materi berbasis budaya dari daerah lain di Indonesia agar lebih inklusif dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Dengan adanya buku teks pendamping ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dapat lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Buku ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar berbasis budaya lainnya di masa mendatang.

Sinta Rohaeni, 2025

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI TEKS BAHASA INDONESIA  
BERBASIS BUDAYA JAWA BARAT FASE C**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu